

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

NU adalah organisasi Islam terbesar di Indonesia sebagai penegasan formal dari para ulama yang sepaham dan memegang teguh salah satu dari empat madzhab: Maliki, Syafii, Hambali dan Hanafi pada tanggal 31 Januari 1926 di kampung Kertopaten Kota Surabaya.¹ Salah satu Badan Otonom (BANOM) NU yaitu GP Ansor merupakan suatu organisasi sosial yang berpandangan pada keagamaan dan kepemudaan.²

Nama Ansor tersebut bermula ketika pada tahun 1932 K.H. Wahab Chasbullah menasihati para pemuda untuk mencontoh para sahabat Nabi Muhammad SAW yang setia membantu perjuangan Islam. Mereka adalah penduduk kota Yastrib (Madinah) yang menyambut hijrah Nabi, disebut kaum Anshar.³ Setelah mendengar nasihat itu, Pemuda Nahdlatul Ulama (PNU) lalu diubah menjadi Ansor Nahdlatul Ulama (ANO).

GP Ansor di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes merupakan Salah Satu organisasi pemuda yang ada di kabupaten brebes. Organisasi ini merupakan organisasi yang didirikan karena faktor politik yang terjadi pada tahun 1998 setelah lengsernya

¹ Chairul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*, (Surabaya : Bisma Satu, 1999), hal. 3.

² Hadi Supriyanto, *Peranan Pemuda Ansor Dalam Memelihara Upaya Kesatuan Bangsa di Surabaya*, Skripsi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin dan Adab, IAIN Sunan Ampel, 3005, hal. 1.

³ Marshall G.S Hodgson, *Iman dan Sejarah Dalam Peradaban Dunia: Masa Klasik Islam*. (Jakarta: Penerbit Paramadina, 1999), hal. 12.

Presiden Soeharto pasca reformasi di mana organisasi ini didirikan oleh tokoh masyarakat yakni Ustadz Miftahudin Efendi di mana beliau merupakan salah satu pendiri gp ansor kecamatan Jatibarang. Pada saat dibentuknya GP Ansor ini hanya berjumlah 12 orang di mana hanya ada ketua, departemen kaderisasi dan kebanseran saja.

Organisasi ini dikukuhkan oleh PC GP Ansor Kabupaten Brebes kemudian di buatkan SK (surat keputusan) pada tahun 1998 dan menjadi 12 pengurus ini menjadi pelopor berdirinya GP Ansor Di Kecamatan jatibarang kabupaten Brebes.

Setelah pelaksanaan pengukuhan organisasi tersebut pada tahun 2000 kemudian PAC GP Ansor Jatibarang melaksanakan agenda pendidikan dan Pelatihan dasar (Diklatsar) banser di mana bertempat di MTS As Syafiih Jatibarang. Diadakan nya diklatsar ini bertujuan untuk melatih loyalitas dan integritas kader Ansor Jatibarang serta sebagai garda terdepan dalam mengamankan kegiatan sosial dan keagamaan yang diselenggarakan oleh Nahdatul Ulama.⁴

Ansor dan Banser merupakan organisasi yang memiliki tujuan dalam hal mengamalkan ajaran Ahlus sunnah Wal Jamaah. Organisasi Ansor di kecamatan Jatibarang di mana dalam hal ini setelah pimpinan anak cabang GP Ansor di kecamatan Jatibarang lalu kemudian membentuk ranting yang pertama di mana didirikan pada tahun 2001 yakni pimpinan ranting GP Ansor Jatibarang Brebes. Kemudian pada periode 2004 sampai tahun 2010 berdiri

⁴ Fildan Maulana, Perkembangan GP Ansor di Jatibarang ketika berdiri pada tahun 1998, *Wawancara* (tatap muka), 12 November 2023.

10 desa yang lain yakni Jatibarang lor, kemiriamba, Klampis, Bojong, Tembelang, Pamengger, Kebogadung, Janegara, Kendawa, dan Tegal Wulung.⁵

Pengaruh GP Ansor di kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes ini tak lepas dari Pengaruh Pimpinan Cabang (PC) GP Ansor Kabupaten Brebes. PC GP Ansor Brebes berdiri pada tahun 1970 setelah NU keluar dari Masyumi. Ketua GP Ansor Brebes pertama kali dijabat oleh H. Amrin Hariri. Sedangkan tokoh utama GP Ansor Kecamatan Jatibarang dipimpin oleh Ustadz Pendi dari sinilah penulis terdorong untuk mengangkat judul Sejarah dan Perkembangan GP Ansor Di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes dengan alasan sebagai berikut: Alasan penulis memilih tema dan judul di atas karena organisasi Gerakan Pemuda Ansor adalah organisasi kepemudaan yang sudah diakui negara dan lahir dari rahim NU yaitu salah satu ormas ternama dan terbesar di Indonesia. Kemudian organisasi ini juga sampai sekarang masih bisa mempertahankan eksistensinya. Sementara yang membuat penulis ingin meneliti karena memang banyak kontribusi yang dilakukan dari organisasi.

Dalam hal ini organisasi ansor dan banser adalah organisasi satu pimpinan sehingga ketika ada agenda maka kader ansor dan banser patuh terhadap instruksi dan melaksanakan apa yang menjadi tugas dari ansor dan banser.

Peran ansor banser khususnya di Jatibarang Brebes misalnya membantu warga yang membutuhkan bantuan misalnya

⁵Fildan Maulana, Perkembangan GP Ansor di Jatibarang ketika berdiri pada tahun 1998, *Wawancara* (tatap muka), 12 November 2023.

mengalami sakit, membantu bedah rumah terhadap warga yang rumahnya tertimpa musibah ansor banser ikut turun tangan sesuai dengan instruksi GP Ansor sebagai lembaga semi otonom, misalnya ada banjir misal di Desa Bayur dan Bojong di Kecamatan Jatibarang sehingga Ansor banyak peranya dalam bidang sosial dan keagamaan

Tantangan yang ada yakni karena wilayah Brebes yang luas dan kondisi geografis yang berbeda pula maka dalam hal ini banyak kader yang lemah misalnya banyak anggota Ansor dan Banser yang menganggur karena faktor pendidikan dan ekonomi yang rendah sehingga hal ini menjadi problematika dan pekerjaan rumah bukan hanya pemerintah namun semua masyarakat Kabupaten Brebes.⁶

Hal menarik yang ada di Kecamatan Jatibarang yakni dimana usia pengurus Pimpinan Anak Cabang (PAC) GP ANSOR Kecamatan Jatibarang yakni berusia sekitar 20 tahun. Hal tersebut terjadi dikarenakan *follow up* yang dilakukan oleh PAC GP ANSOR terhadap Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) Kecamatan Jatibarang untuk mensosialisasikan jenjang kaderisasi untuk berkhidmat di Nahdlatul Ulama (NU) melalui Pelatihan Kader Dasar (PKD) sebagai gerbang masuk menjadi pengurus GP ANSOR.

Begitulah sekelumit tentang latar belakang dari Organisasi GP Ansor yang ada di kecamatan Jatibarang maka dari itu, penulis

⁶Tarjo, Perkembangan GP Ansor di Jatibarang dan Perannya terhadap masyarakat di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes, *Wawancara* (tatap muka), 23 November 2023.

dalam hal ini ingin lebih menggali dan mengeksplorasi bagaimana Sejarah dan Perkembangan GP Ansor di kecamatan jatibarang kabupaten brebes tahun 2010-2020.

B. Pembatasan Masalah

Pandangan penulis dalam penelitian ini yakni penulis membatasi penelitian tentang latar belakang berdirinya organisasi Ansor meliputi latar belakang terjadinya pembentukan organisasi gerakan pemuda ansor di kecamatan jatibarang kabupaten Brebes, kronologi terkait proses terjadinya pembentukan organisasi Gerakan Pemuda Ansor serta peran organisasi gerakan pemuda ansor sebagai Organisasi Badan Otonom Nahdlatul Ulama yang berdiri pada tanggal 24 April 1934. Dalam penelitian skripsi ini akan membahas secara spesifik mengenai sejarah dan perkembangan organisasi GP Ansor di Kecamatan Jatibarang ini didirikan pada tahun 1998 dan berkembang secara pesat pada tahun 2010 namun terjadi kemunduran pada tahun 2020.

Adapun selanjutnya penulis menjelaskan mengenai rumusan masalah dari penelitian tentang perkembangan GP Ansor di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya GP Ansor di Brebes Kecamatan Jatibarang?
2. Bagaimana perkembangan GP Ansor di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes tahun 2012-2020 baik di bidang kaderisasi maupun organisasi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tentang sejarah dan perkembangan Gerakan Pemuda Ansor di kecamatan jatibarang kabupaten Brebes adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya GP Ansor di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui perkembangan GP Ansor di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes tahun 2010-2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberi manfaat mengenai wawasan sejarah dan pengembangan keilmuan tentang sejarah perkembangan GP Ansor di kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif khususnya kepada masyarakat kecamatan Jatibarang kabupaten Brebes

E. Tinjauan Pustaka

Penulisan karya sejarah atau pun penulisan sejarah selalu berdampingan dengan penggunaan literatur-literatur guna Mendukung fakta-fakta yang disampaikan oleh penulis. Oleh sebab itu, sangatlah penting diperlukan tinjauan pustaka guna memperoleh data atau pun informasi yang terdapat dari berbagai literatur yang ada.

Maka penulis menggunakan jurnal, skripsi, buku, tesis. Adapun penelitian terdahulu menulis Sejarah dan Perkembangan

GP Ansor di kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes sebagai berikut:

1. *“Peran Lembaga Bantuan Hukum Ansor Kabupaten Brebes Dalam Memberikan Bantuan Hukum Secara Cuma-Cuma Kepada Masyarakat Brebes Yang Kurang Mampu”*. Skripsi yang ditulis oleh Aenurofiq Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Syariah, UIN Sunan Gunung Walisongo, Semarang 2021. Skripsi ini membahas tentang bagaimana peran lembaga bantuan hukum (LBH) dibawah naungan PC GP ANSOR KABUPATEN BREBES memberikan bantuan hukum terhadap masyarakat brebes yang kurang mampu agar mendapatkan haknya sebagai warga negara yang mengalami permasalahan yang berkaitan dengan hukum. Persamaan skripsi ini dengan penulis yakni sama-sama membahas tentang peran GP ANSOR, Perbedaanya yakni terletak di objek penelitian dimana penelitian ini fokusnya kedalam peran lembaga bantuan hukum dibawah naungan organisasi GP ANSOR di Kabupaten Brebes sedangkan penelitian saya fokusnya lebih spesifik mengenai sejarah dan perkembangan organisasi GP ANSOR di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes dari tahun 2010-2022.⁷
2. *“Sejarah Dan Perkembangan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes Tahun 2010-2019”*. Skripsi yang ditulis oleh Khaerul Umam Mahasiswa

⁷ Aenurofiq, *Peran Lembaga Bantuan Hukum Ansor Kabupaten Brebes Dalam Memberikan Bantuan Hukum Secara Cuma-Cuma Kepada Masyarakat Brebes Yang Kurang Mampu*, Skripsi Ilmu Hukum, Fakultas Syariah, UIN Sunan Gunung Walisongo Semarang, 2021.

Sejarah Peradaban Islam angkatan 2019 dimana penelitian ini membahas mengenai sejarah dan perkembangan GP ANSOR di Kecamatan Tanjung ini menjelaskan bagaimana terbentuknya GP ANSOR, masa merintis, masa perkembangan serta masa membangun kembali GP ANSOR di Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes. Persamaan penelitian ini yakni sama-sama membahas mengenai organisasi GP ANSOR di wilayah Kabupaten Brebes, Perbedaannya hanya terletak di kecamatan yang berbeda dimana penulis meneliti sejarah dan perkembangan GP ANSOR di Kecamatan Jatibarang sedangkan sumber rujukannya yakni sejarah dan perkembangan GP ANSOR di Kecamatan Tanjung.⁸

F. Landasan Teori

Teori merupakan sekumpulan konsep, definisi dan profesi yang saling berkaitan yang menghadirkan suatu tujuan secara sistematis atau fenomena yang ada dengan menunjukkan secara spesifik hubungan antara variabel-variabel yang terkait dengan fenomena dalam hal ini fenomena sejarah.⁹

Untuk itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teori gerakan sosial dan organisasi. Gerakan sosial merupakan sebuah gerakan yang dilakukan secara bersama-sama demi mencapai tujuan yang sama-sama diinginkan oleh kelompok atau dengan

⁸ Khaerul Umam, *Sejarah Dan Perkembangan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes Tahun 2010-2019*. Skripsi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin dan Adab, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2019.

⁹ Saeful Rachmat, *Ilmu Sejarah Dalam Perspektif Dengan Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 102.

kata lain gerakan sosial adalah tindakan kolektif untuk mencapai keinginan yang menjadi cita-cita bersama.¹⁰ Gerakan sosial secara teoritis merupakan sebuah gerakan yang terbangun berdasarkan prakarsa masyarakat dengan tujuan untuk melontarkan tuntutan atas perubahan dalam institusi maupun kebijakan dari pemerintah yang dirasa sudah maupun tidak sesuai lagi dengan kehendak sebagian masyarakat.¹¹

Anthony Giddens dalam mendefinisikan gerakan sosial bahwa sebagai kelompok orang yang terlibat dalam mencari penyelesaian atau untuk menghambat suatu proses perubahan sosial, gerakan sosial biasanya muncul tidak lama setelah keresahan sosial terjadi. Sedangkan Gerakan sosial menurut Singh (2001: 36- 37), Gerakan Sosial merupakan mobilisasi untuk menentang negara dan sistem pemerintahannya, yang tidak selalu menggunakan kekerasan dan pemberontakan bersenjata, sebagaimana terjadi dalam kerusuhan, pemberontakan, dan revolusi.

Perkembangan gerakan sosial (Social Movement) dapat dikelompokkan ke dalam tiga Perspektif, yakni:

- klasik (Classical): Gerakan sosial perspektif klasik meliputi sebagian besar studi-studi tentang perilaku kolektif dari

¹⁰ Gerakan sosial lahir dari situasi dalam masyarakat karena adanya ketidakadilan dan sikap sewenang-wenang terhadap masyarakat. Dengan sikap lain, gerakan sosial lahir dari situasi terhadap sesuatu yang tidak diinginkan rakyat atau menginginkan perubahan kebijakan karena dinilai tidak adil. Gerakan sosial merupakan gerakan yang lahir dari prakarsa masyarakat dalam menuntut perubahan dalam institusi, kebijakan atau struktur pemerintahan.

¹¹ Robert Misesel, *Teori Pergerakan Sosial: Kilasan Sejarah dan Catatan Bibliografis*, (Yogyakarta: Riset Buku, 2004), hal. 25.

kerumunan (crowd),kerusuhan(riot) dan kelompok pemberontakan (rebel groups), hasil studi yang dilakukan terutama oleh para psikologi sosial Barat era sebelum tahun 1950-an.¹²

- Neo-klasik (The Neo-Classical): Dikaitkan dengan tradisi utama dalam studi-studi Gerakan Sosial Lama (Old Social Movements). Pada umumnya, tulisan-tulisan tradisi neo-klasik banyak dipublikasikan setelah era tahun 1950-an.
- Kontemporer (Contemporary): Dikaitkan dengan era Gerakan Sosial Baru (New Social Movement), studi ini muncul mempelajari masyarakat di Amerika dan Eropa pada tahun 1960-an dan 1970-an, ketika menyaksikan munculnya gerakan skala besar seputar isu-isu yang mendasar di kehidupan masyarakat, meliputi beberapa aspek yakni humanis (humanis), kultural (cultural) dan neo-materialistik (neo-materialistic). Dari beberapa pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa gerakan sosial adalah sebuah gerakan bersama atau kolektif yang dilakukan secara masif untuk mencapai sebuah tujuan dengan cara melakukan upaya tertentu untuk kepentingan bersama-bersama.
- Selain menggunakan teori gerakan sosial penulis juga menggunakan Teori Lainnya Yakni Gerakan Keagamaan. Gerakan keagamaan secara sosiologis adalah bagian dari gerakan sosial. Artinya bahwa perilaku-perilaku kolektif keagamaan dapat

¹² Rejedra Singh, *Gerakan Sosial Baru*, (Yogyakarta: Resist Book, 2010), hal. 11.

dikelompokkan dan dianalisis dalam kerangka konseptual yang sama dengan semua perilaku sosial.¹³

- Nottingham menyebutkan bahwa gerakan keagamaan merupakan setiap usaha yang terorganisir untuk menyebarkan agama baru atau interpretasi baru mengenai suatu agama yang sudah ada. Agama-agama besar dunia yaitu, Budha, Kristen dan Islam dapat dianggap sebagai hasil dari gerakan keagamaan. Demikian pula gerakan-gerakan keagamaan berkembang dalam kerangka agama-agama yang sudah mapan.¹⁴

Artinya di dalam memahami tentang pengertian dari gerakan keagamaan kita perlu terlebih dahulu melihat secara sosiologi pengertian tentang gerakan sosial. Dalam ilmu sosial berbicara tentang gerakan berarti suatu aktifitas atau kegiatan di mana adanya interaksi antara manusia dengan manusia yang lain. Garner mendefinisikannya bahwa gerakan keagamaan adalah suatu respon individu atau seseorang terhadap seseorang yang lain. Gerakan tidak terpisahkan atau terkotak-kotak dalam interaksi terhadap ‘sesuatu’ tetapi melibatkan pikiran manusia dan tindakan dalam interaksi tersebut.¹⁵

Dalam penerapannya GP ansor di kecamatan Jatibarang menerapkan gerakan sosial dengan mengerahkan pemuda-pemuda yang ada di setiap ranting atau desa. Gerakan sosial yang mereka

¹³ Lorne L Dawson, *Cults and New Religious Movement*, (Malden MA: Balckwell Publishing, 2003), hal. 5.

¹⁴ Herbert Blumer, *Collective Behavior*, in Alfred McClung Lee (ed), *New Outline of The Principles of Sosiology*, ((New York: Barners & Nobles, 1951), hal. 8.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 9.

laksanakan yakni dengan membuat program kerja yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar kecamatan jatibarang dengan cara memberikan informasi terkait sosialisasi penanganan covid 19 dengan cara membagikan masker dan vaksinasi secara gratis serta membudayakan hidup sehat dan selalu mencuci tangan sebelum makan dan jangan lupa berolahraga. Karena kebiasaan dan pembiasaan tersebut akan berdampak kepada pola kehidupan yang sehat dan bersih.

Dalam Penerapan Gerakan keagamaan GP Ansor kecamatan Jatibarang menerapkan amaliah Nahdlatul Ulama dengan cara membuat program kerja dengan berkunjung ke Masjid atau musala di setiap desa secara bergantian dengan mengadakan agenda *Manaqiban, Mauidhoh Hasanah, Maulid Barjanji, Salawat Simtuduror* dan lain sebagainya sehingga masyarakat turut berpartisipasi dan antusias terhadap kegiatan tersebut sehingga masyarakat Jatibarang memiliki tradisi Ke Nuan yang kuat dan tetap lestari.

Maka penulis mengukuhkan Gerakan Pemuda Ansor adalah suatu gerakan keagamaan serta gerakan sosial dan menjadi landasan teori dalam penelitian yang berjudul *Sejarah dan Perkembangan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes Tahun 2010-2020 Terhadap Masyarakat di kecamatan Jatibarang*.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan sejarah sebagai pendekatannya, sebagai ilmu yang

mempelajari mengenai waktu, sejarah tidak mengenal batasan akan naik turunnya popularitas isu-isu tertentu yang seringkali bisa cepat sekali hilang dari peredaran karena dianggap sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman.¹⁶

Kuntowijoyo menuturkan dalam pemaparannya, bahwasanya sejarah bukan ilmu pengetahuan alam. Hal ini nampak adanya, mengingat sejarah bertitik tolak pada konsep manusia dan kemanusiaan yang dalam jangka waktu tertentu agak sulit dibatasi oleh angka. Sejarah, dengan segala macam peristiwa yang ada di masa lalu, nampaknya agak sulit menggunakan konsep tersebut dalam penulisannya.

Karena tidak ada yang dapat memprediksikan secara sempurna bentuk peristiwa di masa lalu tersebut seperti apa kecuali melalui kepingan sumber-sumber yang kemudian berusaha dicari oleh para sejarawan guna merekonstruksi suatu peristiwa, yang terkadang hilang ataupun terpotong menjadi beberapa bagian. Disinilah tugas sejarawan kemudian untuk dapat melakukan interpretasi atau reka imajinasi terhadap kejadian yang ada kala itu berdasarkan sumber yang terbatas tersebut untuk kemudian direkonstruksikan menjadi sebuah tulisan sejarah.¹⁷

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol angka atau bilangan. penelitian kualitatif

¹⁶ Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah: Metode dan Praktik*, (Gresik: JSI Press, 2020), hal. 2-3.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 11.

merupakan penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif, seperti hasil wawancara, catatan lapangan, gambar, audio rekaman, dan lain-lain. Penelitian kualitatif bersifat spesifik, terutama untuk meringkas data dan menyatukannya dalam suatu alur analisis yang mudah dipahami pihak lain.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif ini berusaha menganalisis objek penelitian berdasarkan fakta dan data serta kejadian berusaha menghubungkan objek penelitian dan menyajikannya secara deskriptif sekaligus menganalisis nya berdasarkan konsep yang telah dikembangkan sebelumnya sehingga memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh.¹⁸ Data perlu dikumpulkan dengan pedoman atau uraian yang jelas, seperti pedoman wawancara, dan juga data lain dan dokumen sebagai pendukung.¹⁹ Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh seorang peneliti Secara langsung dari sumbernya tanpa perantara pihak lain (langsung dari objeknya). Dalam hal ini yaitu dengan melalui wawancara langsung dengan Kasatkoryon Banser Kecamatan

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

¹⁹ Boy S. Sabarguna, *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: UI-Prees, 2006), hal. 14.

Jatibarang Kabupaten Brebes yang terkait dalam Perkembangan GP Anzor Di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumbernya (objek penelitian), akan tetapi melalui sumber lain.²⁰ Data sekunder yang digunakan penulis yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan mempunyai wewenang serta tanggung jawab terhadap data yang ada, data tersebut sebagai data pendukung atau data rujukan untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Data sekunder yang diperlukan penulis terutama berupa dokumen Arsip Mengenai Sejarah Terbentuknya GP ANSOR di Kabupaten Brebes yakni Buku, skripsi, dan lain sebagainya.²¹

c. Metode Pendekatan Sejarah

Jika dilihat dari sisi fokus, rumusan masalah serta tujuannya. Untuk itu, langkah-langkah penelitian ini akan lengkap ke dalam empat tahapan, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

1. Pengumpulan Data (Heuristik)

Dengan memasuki tahap pengumpulan sumber atau data (heuristik) seorang peneliti sejarah memasuki lapangan (medan) penelitian. Kerja penelitian secara aktual dimulai. Di lapangan ini

²⁰*Ibid.*, hal. 15.

²¹Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 155.

kemampuan teoritis yang bersifat deduktif-spekulatif sebagai tertuang dalam proposal atau rancangan penelitian akan diuji secara induktif empirik atau pragmatik.²² Proses ini akan sangat tergantung pada pengetahuan dan wawasan peneliti tentang sumber yang dibutuhkan dan keterampilan teknis peneliti dalam penelusuran sumber. Sumber-sumber sejarah yang akan digunakan adalah berupa data tulis dan data lisan. Sumber data tulis sebagai dokumen yang menunjang seperti arsip, buku-buku, artikel, skripsi, dan jurnal, tulisan tersebut berada pada sumber didapat dari Gedung PCNU Brebes, Gedung MWC Jatibarang, LPJ GP Ansor Jatibarang dan lainnya. Kemudian sumber data lisan didapat dari wawancara dengan beberapa narasumber seperti pelaku sejarah dan lainnya.

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Tahap selanjutnya setelah pengumpulan sumber adalah pencarian sumber sejarah yakni kritik sumber, kritik sumber merupakan kegiatan pengujian untuk mengetahui keabsahan suatu sumber. Pengujian karya sejarah yang dijadikan sumber. Kritik sumber meliputi dua macam, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.²³

²² A Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hlm : 51

²³ Sjamsudin Heliuss, *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), hlm: 8

Maka penulis melakukan kritik sumber dengan menggunakan cara di atas yaitu kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal untuk melakukan penelitian dan pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang berupa asal-usul dan waktu.²⁸ Kritik eksternal bertujuan untuk meneliti otentitas dan keaslian sumber dengan menggunakan sumber lain berdasarkan pertanyaan kapan, di mana, siapa dan dalam bentuk apa sumber itu dibuat.

Selanjutnya, penulis melakukan kritik internal untuk pengujian isi terhadap sumber yang terkandung dalam peristiwa masa lampau, sehingga diketahui kebenarannya sumber tersebut. Kritik internal dilakukan setelah diketahui keaslian dari sumber sejarah yang bertujuan untuk memperoleh kredibilitas atau kekayaan suatu sumber sejarah sehingga dapat diketahui seberapa relevan kah sumber tersebut.²⁴

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang penulis dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan beberapa teknik yakni Wawancara, dokumentasi, serta Melalui Jurnal.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang bersifat sepihak yang dilakukan secara sistematis Berdasarkan pada tujuan research. Adapun yang diwawancari pada penulisan ini

²⁴ Abdur Rahman Hamid, Pengantar Ilmu Sejarah, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm: 48.

adalah Pembina dan pemimpin PAC GP Ansor Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes dari berbagai Periode. Teknik wawancara yang digunakan penulis yaitu dengan membuat pertanyaan mengenai sejarah dan perkembangan GP Ansor serta dampak terhadap masyarakat di kecamatan Jatibarang. Sehingga dengan adanya pertanyaan-pertanyaan tersebut maka penulis akan mendapatkan arahan serta data resmi mengenai Sejarah dan Perkembangan GP Ansor di kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes.

Dalam hal ini wawancara yang saya lakukan yakni dengan komandan Fildan selaku kepala satkoryon Banser Kecamatan Jatibarang periode 2020-2024, selanjutnya penulis mewawancarai beberapa ketua PAC GP Ansor yakni Pa muzaki miftah yang menjabat dari tahun 2009-2012 kemudian Pa Jazuli Purnomo menjabat pada tahun 2013- 2015 selanjutnya yakni pa agus dwi Prihanto menjabat pada tahun 2016-2018. Untuk informan selanjutnya saya mewawancarai ketua GP Ansor Kabupaten Brebes yakni pa Ahmad Munsip lalu mewawancarai kepala satuan markas banser yakni Pa Fauzan Amin kemudian Kepala Satuan Provos Satkorcab Banser Brebes yakni Mbah Tarjo kemudian mewawancarai pengurus ansor di tingkat ranting atau desa ia sebagai bendahara ranting tembelang kemudian untuk memperkuat sumber penulis mewawancarai ketua Tanfidziyah MWC NU Jatibarang yakni Pa Miftahudin Efendi.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang telah diberikan oleh Narasumber. Dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan penulis untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Metode dokumentasi dilakukan guna mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi wawancara.

c. Jurnal

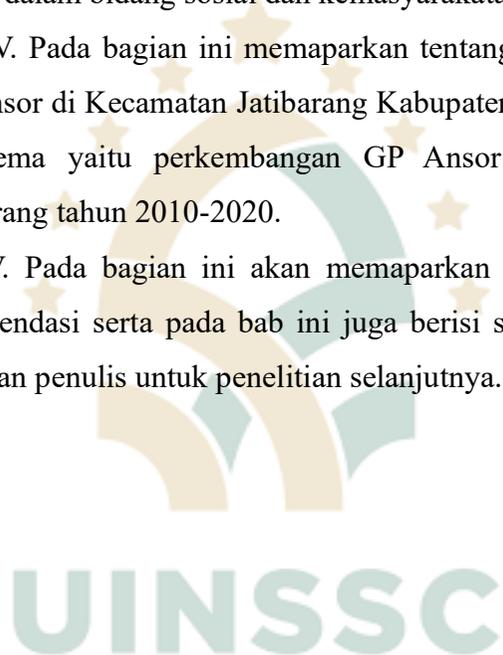
Jurnal Merupakan Catatan Penting yang menjadi Literatur atau Refrensi yang dibuat secara teratur dan Sistematis tentang suatu Pemikiran Maupun Peristiwa. Dalam hal ini Penulis Menggunakan Jurnal Sebagai bahan Refrensi untuk Melengkapi Sumber-Sumber Penelitian yang terkait dan Berhubungan Dengan Organisasi GP Ansor Di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes.

H. Sistematika Penulisan

Agar penyusunan skripsi ini lebih sistematis, jelas dan terarah, maka dalam penyusunannya akan dibagi dalam beberapa bab, yang masing-masing bab-nya terdiri beberapa sub-bab sebagai berikut:

- a. Bab I. Pada bagian ini dipaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penulisan, landasan teori, metode penelitian atau pendekatan penelitian dan sistematika penulisan.

- b. Bab II. Pada bagian ini dipaparkan tentang sejarah GP Ansor di Indonesia dengan sub tema yaitu sejarah GP Ansor, Atribut GP Ansor dan hubungan GP Ansor dengan NU.
- c. Bab III. Pada bagian ini memaparkan tentang sejarah GP Ansor di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes dengan sub tema yaitu profil kabupaten Brebes, sejarah berdirinya GP Ansor di Kecamatan Jatibarang dan fase awal perjuangan serta peran Gp Ansor dalam bidang sosial dan kemasyarakatan.
- d. Bab IV. Pada bagian ini memaparkan tentang perkembangan GP Ansor di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes dengan sub tema yaitu perkembangan GP Ansor di Kecamatan Jatibarang tahun 2010-2020.
- e. Bab V. Pada bagian ini akan memaparkan kesimpulan dan rekomendasi serta pada bab ini juga berisi saran-saran yang diajukan penulis untuk penelitian selanjutnya.



UINSSC